

VIER ABDUL JAMAL BIN ABDULLAH

CEO VIER CORPORATION LIMITED

Di Balik Kesulitan Pasti Ada Kemudahan

Di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Begitulah Abdullah berpesan kepada anaknya, Vier Abdul Jamal, puluhan tahun silam. Pesan itu, hingga kini, terus terngiang di telinga Vier dan terpatrit kuat dalam benaknya. Bahkan, pesan tersebut telah menjadi sumber inspirasi bagi setiap langkah kehidupannya.

Berkat pesan sang ayah pula, Vier berhasil melalui berbagai rintangan, hingga ia berhasil mendirikan dan mengawaki sejumlah korporasi yang sukses malang melintang dalam bisnis pelayaran dan pasar modal, salah satunya Vier Corporation Limited, perusahaan *fund manager* yang mengelola *hedge fund* senilai triliunan rupiah.

Sukses yang diraih Vier Abdul Jamal memang tak bisa dilepaskan dari sosok orang tuanya. Sang ayah menempa Vier menjadi *entrepreneur* yang tak kenal menyerah. Berkat kegigihannya, Vier berhasil melalui badai kehidupan yang menghampirinya silih berganti.

Abdullah pula yang mengajarkan Vier untuk tetap berhati-hati dan menempatkan kejujuran sebagai kunci penting dalam kehidupan. Meski sang ayah telah tiada, Vier tetap memegang teguh segala nasihat dan nilai-nilai yang diajarkannya, termasuk saat ia menjalankan perannya sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) di Vier Corporation.

"Nasihat ayah saya sangat luar biasa sehingga membuat saya menjadi seperti sekarang ini," papar suami Maya Dhamayanti itu kepada jurnalis *Investor Daily* Edo Rusyanto di ruang kerjanya, di Jakarta, baru-baru ini.

Vier berasal dari keluarga yang kondisi ekonominya pas-pasan. Pria asal Sorong, Papua Barat, kelahiran Pontianak, 19 Juni 1969 ini ingat betul bagaimana sang ayah menjual kamera untuk membiayai sekolahnya, bahkan rela berhari-hari menyeberangi lautan untuk mengantar Vier menuju Jawa, demi menimba ilmu. "Kami pernah mengalami masa-masa sulit yang penuh perjuangan," tutur dia.

Vier dibesarkan dalam lingkungan keluarga pelaut. Malah, ia sendiri pernah menjadi pelaut dan mengenyam pendidikan kelautan. Bapak empat anak ini telah menggelilingi seluruh samudera di dunia. Tak mengherankan jika di sudut ruang kerjanya yang asri tersimpan replika kapal laut.

"Saya bahkan 'dibaptis' dengan julukan *The Shark* atau ikan hiu," ujar jebolan Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran (PLAP) Jakarta yang kini berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

Vier adalah seorang pembelajar. Rasa dahaga terhadap ilmu pengetahuan pun ia lampiaskan dengan memperdalam ilmu manajemen di Institute of Management di Manila, Filipina. Vier kemudian mengambil program Master of Business Administration (MBA) di School of Business and Finance, Newport University, Los Angeles, Amerika Serikat (AS).

Profil Vier Abdul Jamal pun lengkap sudah. Selain ahli kapal dan kelautan, ia juga ahli di bidang keuangan dan manajemen. Berikut petikan lengkap wawancara tersebut:

Bisa diceritakan bagaimana awal mula Anda masuk pasar saham?

Saya masuk pasar saham Indonesia mulai dengan transaksi kecil-kecilan, hanya 10 lot. Lalu berkembang hingga pada 2006 saya mendirikan Vierson & Daughter Investment Company dengan dana kelolaan sekitar US\$ 3 juta.

Untuk sukses di pasar saham harus kuat, berdaya tahan, dan siap bertarung dengan kerja keras penuh perjuangan serta perlu kesabaran.

Harus kuat dan siap bertarung, maksud Anda?

Jatuh-bangun selama di pasar modal sudah saya alami. Salah satunya ketika saya dituduh sebagai boneka Sarijaya Sekuritas pada 2009. Saya buktikan bahwa saya bukan bonekanya Sarijaya saat itu.

Kini, lewat perusahaan saya, Vier Corporation Limited, kami punya layanan investasi untuk ekuitas pribadi dan korporasi, yang nilainya mencapai sekitar US\$ 15 miliar.

Layanan kami termasuk mengembangkan paket dan program keuangan terpadu yang mencakup seluruh bisnis *hedge fund*, termasuk jasa penelitian dan konsultansi.

Kami juga memberi konsultansi bagaimana perusahaan akan masuk pasar modal, misalnya melalui mekanisme penawaran umum perdana (*initial public offering*/IPO) saham. Terkait hal ini, saya bermitra dengan Morning Star Capital yang tahun ini sedang mempersiapkan belasan

perusahaan yang akan IPO dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Prospek IPO saham ke depan?

Sangat prospektif. Nilai transaksi harian saham di BEI rata-rata berkisar Rp 6-8 triliun. Hal itu menunjukkan pasar modal kita sangat bergairah. Saat ini, misalnya, kami sedang menangani perusahaan properti Indonesia yang akan IPO, untuk mengakuisisi perusahaan properti di Malaysia.

Khusus bagi calon emiten properti, kini merupakan waktu yang tepat untuk masuk pasar modal untuk mendapatkan dana segar. Dana tersebut tentu saja dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha maupun membeli cadangan lahan, bahkan untuk akuisisi.

Arti keluarga bagi Anda?

Keluarga menjadi salah satu dari empat fokus yang kini saya jalani. Pertama adalah ibadah. Bila dekat dengan Allah SWT, *insya Allah* kita diberi kemudahan. Nah, fokus yang kedua adalah keluarga. Peran keluarga sangat penting. Ketika saya menghadapi berbagai masalah berat, keluargalah yang setia untuk memperkuat saya menghadapi masalah tersebut.

Setelah ibadah dan keluarga, fokus saya yang ketiga adalah kegiatan sosial. Ini juga penting. Saya kini mengelola pesantren di kawasan Bogor, Jawa Barat sebagai bagian dari kegiatan sosial. Pesantren ini bukan sembarang pesantren. Kami mengajak para santri untuk mandiri, khususnya di bidang finansial. Karena itu, di pesantren ada kegiatan yang berbau ekonomi, misalnya kegiatan beternak hewan.

Masih soal kegiatan sosial, saya juga bekerja sama dengan kolega di Malaysia membuat gerakan Wakaf Indonesia. Terakhir, fokus keempat saya adalah menjalani hobi. Selain berlayar, karena saya dibesarkan di lingkungan keluarga pelaut, hobi lain saya adalah otomotif, yakni mengendarai atau mengoleksi *super car*.

Apa yang Anda tanamkan kepada anak-anak sebagai bekal kehidupan?

Kepada anak-anak saya tanamkan pentingnya kreativitas dan integritas. Tentu saja harus menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Saya juga mengajak mereka untuk hidup bersih, tidak mencuri, dan tidak menipu. Lebih



FOTO-FOTO: IST

baik makan pasir daripada menipu.

Pentingnya hidup bersih juga diiringi dengan perilaku yang efisien. Efisiensi menjadi penting. Hal ini saya pelajari dari kisah hidup Nabi Yusuf. Pada zamannya, Nabi Yusuf mengajarkan bagaimana menyiapkan persediaan untuk menghadapi masa paceklik, sehingga saat terjadi paceklik tidak menderita. Sosok Nabi itu juga yang menginspirasi saya memberi nama Yusuf untuk anak pertama saya.

Di mana batas kesederhanaan dan kemewahan menurut Anda?

Saya mengajarkan kepada anak-anak untuk hidup bersih, tidak boros. Saya ajarkan budaya celengan (menabung) dengan tiga tujuan, yaitu menabung (*saving*), investasi (*investment*), dan sosial atau derma (*charity*). Hal yang tidak kalah penting adalah

menanamkan kepada mereka agar menjadi diri sendiri.

Mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anak harus dengan tindakan, memberi contoh atau teladan, bukan sekadar kata-kata. Salah satunya adalah dengan tidak setiap hari naik mobil pribadi. Saya tinggal di kawasan pinggir Jakarta, sehingga kantor di kawasan Jakarta Selatan, untuk transportasi saya pilih angkutan *online*.

Tampil bersih bukan berarti pelit. Itulah efisiensi. Tapi, saat liburan, saya naik jet pribadi, termasuk mengendarai mobil *super car* saya.

Anda pernah mengalami masa-masa sulit lainnya saat berkarier?

Saya pernah mengalami bagaimana perjuangan mencari nafkah itu tidak mudah. Pernah saya harus naik-turun bus kota. Pergi naik bus, berdesak-desakan,

dan bergelantungan di dalam bus untuk pergi ke tempat calon klien. Tiba di kantor mereka, saya ke toilet untuk berganti kemeja dan cuci muka. Pulang ke rumah juga naik bus.

Hidup memberi pelajaran bagaimana kegigihan dan perjuangan keras itu pun mesti dilandasi kreativitas dan integritas, termasuk bagaimana menjadi pribadi yang *freedom* (merdeka). *Freedom* itu juga bermakna terbebas dari utang. Saya berprinsip, uang bekerja untuk kita, bukan kita bekerja untuk uang. Selain itu, saya punya mimpi besar. Kita harus berani bermimpi untuk selanjutnya mewujudkan mimpi tersebut.

Dari mana Anda mendapatkan prinsip dan nilai-nilai tersebut?

Ayah saya selalu berpesan bahwa di balik kesulitan pasti ada selalu ada kemudahan. Pesan itu sampai sekarang masih saya pegang, saya jalankan, dan menjadi sumber inspirasi saya, baik dalam bekerja maupun dalam menjalani kehidupan secara keseluruhan. Itu antara lain yang membuat saya kuat, gigih, dan pantang menyerah. Nilai-nilai ini juga saya tularkan ke anak-anak saya.

BIODATA

Nama: Vier Abdul Jamal Bin Abdullah
Tempat/tanggal lahir: Pontianak, 19 Juni 1969
Jabatan: CEO Vier Corporation Ltd
Status: Berkeluarga, ayah empat anak.

KARIER:

- Nippon Yusen Kaisha NYK Lines
- CMA CGM Lines
- Australia National Lines
- Marathon Petroleum
- British Petroleum
- Clyde Petroleum
- Lionsgate Banking Group
- Mclean Virginia
- Vierson & Daughter Investment Company
- Vierlines Asia Group
- Vier Offshore Malaysia

PENDIDIKAN

- Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran (PLAP) Jakarta
- Institute of Management di Manila, Filipina.
- MBA, School of Business and Finance, Newport University, Los Angeles, AS.



Berlayar Sendiri dari Aceh ke Papua

Vier Abdul Jamal dibesarkan di lingkungan keluarga pelaut. Latar belakang pendidikannya pun tak jauh dari sekolah pelayaran. Kariernya di dunia pelayaran dimulai di Nippon Yusen Kaisha Limited, sebuah perusahaan pelayaran internasional, sebagai *junior marine engineer* dan lulus sebagai *senior officer*. Vier juga pernah menjadi *FPSO engineer* di Marathon Petroleum, perusahaan minyak Inggris-Amerika dan Clyde British Petroleum.

Tak mengherankan bila salah satu bisnis yang ditekuninya saat ini adalah pelayaran. Kini, lewat sejumlah perusahaan, Vier memiliki dan mengoperasikan 22 kapal pendukung lepas pantai dan lima pengangkut semen serta lima *feeder* kontainer untuk perdagangan intra Asia. "Saya lulus sebagai perwira pelayaran niaga terbaik dari jurusan teknik," kata dia.

Vier muda mengenyam ilmu pelayaran di Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran (PLAP) Jakarta yang kini berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

Sejarah kehidupan Vier Abdul Jamal tak bisa dipisahkan dari laut. Ia bahkan pernah selama tiga bulan hidup di lautan lepas ketika menjadi buronan internasional akibat

perselisihan hubungan bisnis. Ia berjuang hidup sendirian di atas *boat*, mulai dari urusan mencuci, hingga makan.

"Waktu itu saya sempat berpindah-pindah di perairan internasional. Belakangan urusan itu pun rampung dan saya kembali ke Indonesia. Saya memakai tiga kapal selama masa itu. Tentu saja sebuah pengalaman sangat berharga dalam hidup saya," papar dia.

Kecintaan Vier kepada laut tak pernah pudar. Itu sebabnya, ia berencana mewujudkan obsesinya mengarungi lautan dari Aceh hingga Papua, sendirian. "Saya sedang menyiapkannya, termasuk berupaya menggandeng sponsor," tutur dia.

Selain sebagai wujud kecintaannya terhadap laut, rencana Vier mengarungi lautan sendirian dari Aceh hingga Papua merupakan bukti kecintaannya kepada Indonesia.

"Saya ingin napak tesajarah bangsa kita, terutama semasa kejayaan Majapahit yang ingin menyatukan Nusantara. Nusantara harus terus bersatu. Persatuan menjadi modal besar bangsa ini," tegas pria yang gemar mengendarai mobil super mewah alias *super car* tersebut. (ed)